

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di Indonesia berkembang dari waktu ke waktu, pembangunan termasuk bangunan kantor, perumahan, jembatan, jalan tol dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa sektor konstruksi ikut serta berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Namun dengan perkembangan industri konstruksi yang pesat, sektor konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan pekerjaan proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang berbeda tempat terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih (Ramdan et al., 2016).

Beberapa Ahli K3 mengemukakan teori-teori yang menjelaskan konsep terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu teori menurut H.W. Heinrich tentang bermacam-macam faktor yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja, atau yang dikenal sebagai teori domino. Dalam teori domino Heinrich menjelaskan bahwa kecelakaan terjadi karena 5 faktor yang saling berkaitan yaitu kondisi kerja, kelalaian manusia, Perilaku tidak aman, kecelakaan, dan cedera (*injury*) (Indonesia, 2021). Berdasarkan data global dari International Commission on Occupational Health (ICOH) setiap tahun kurang lebih 2,9 juta pekerja meniggal akibat kecelakaan kerja (ILO, 2022). Sementara di Indonesia menurut data BPJS ketenagakerjaan dari tahun 2019 hingga 2021 diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 210.789 orang (4.007 orang fatal), 221.740 orang (3.410 orang fatal) dan 234.370 orang (6.552 orang fatal) (Ketenagakerjaan & Indonesia, 2022).

Pada umumnya kecelakaan kerja dapat terjadi karena perilaku pekerja, 85% kecelakaan kerja terjadi karena faktor manusia seperti kelengahan, ceroboh, kelelahan, dan mengantuk. Selain itu kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) juga

dapat menyebabkan kecelakaan kerja, contohnya lantai licin, kurangnya pencahayaan, dan mesin yang terbuka (Notoatmodjo, 2011). Lawrence Green menganalisis perubahan perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi yang terbentuk dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung yang terbentuk karena adanya ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai, serta faktor pendorong yang terbentuk karena sikap dari orang-orang sekitar yang menjadi referensi dari perilaku masyarakat (Dosen dan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2021).

Teori perilaku Benyamin Bloom (1908) membagi perilaku menjadi 3 kawasan yaitu pengetahuan, sikap atau tanggapan dan tindakan atau praktik. Pembentukan dan perubahan perilaku didasari oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat turunan atau bawaan, misalnya pengetahuan, motivasi, jenis kelamin, persepsi, sikap dan sebagainya. Faktor eksternal muncul karena lingkungan baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Kedua faktor tersebut dapat menjadi landasan dalam membuat keputusan untuk mengurangi terjadinya *unsafe action dan unsafe condition* (Notoatmodjo, 2011). Menurut Skinner (1938) perilaku merupakan bentuk respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus, terbentuknya perubahan perilaku berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah persepsi, motivasi, dan kepatuhan terhadap peraturan. Sedangkan faktor eksternal yaitu peraturan dan kebijakan, komunikasi, pengawasan, ketersediaan APD, dan juga pelatihan (Dosen dan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2021).

Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) merupakan perilaku yang membahayakan serta dapat memicu terjadinya kecelakaan. Kecelakaan kerja yang terjadi karena perilaku berbahaya sebanyak 80-85% yang disebabkan oleh kegagalan manusia dalam mengikuti standar operasional prosedur. Beberapa penyebab dasar Perilaku tidak aman antara lain tidak sesuai proporsi tubuh, postur tubuh, kepekaan tubuh dan panca indera, cacat secara fisik baik sementara maupun permanen. Perilaku tidak aman juga dapat terjadi karena minimnya pengetahuan, pengalaman, pelatihan dan penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai dengan aturan. Beberapa hal lainnya juga berupa stress

fisik yang meliputi beban tugas berlebihan, terpapar bahan berbahaya dan panas tinggi, dan kelelahan sensori (Nazura, 2022).

Beberapa bentuk Perilaku tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yaitu menjalankan peralatan kerja tanpa izin, gagal dalam memberikan peringatan untuk pengamanan, bekerja dengan kecepatan yang tidak tepat, merusak peralatan kerja, memindahkan peralatan keselamatan tanpa izin yang jelas, menggunakan peralatan kerja yang rusak, tidak menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar, membongkar dan menempatkan peralatan kerja dengan salah, mengangkat dengan posisi yang salah, memperbaiki alat kerja yang sedang dalam keadaan aktif, bercanda saat jam kerja, dan mengkonsumsi minuman beralkohol atau obat terlarang pada area dan jam kerja (Aeni & Sriagustini, 2017).

Hasil penelitian oleh Ernyasih dkk., (2022) pada penelitian terkait pekerja di proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022 bahwa ada hubungan signifikan antara sikap, pengetahuan, pengawasan, pelatihan, serta ketersediaan alat pelindung diri dengan perilaku tidak aman. Penelitian lainnya oleh Larasati & Herbawani, (2022) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja konstruksi menyatakan bahwa Faktor-faktor yang berkaitan dan sering terjadi antara lain pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3), motivasi yang rendah, kurang ketersediaan APD, sikap, pengawasan dari manajemen, usia, tekanan waktu, maupun psikologis atau stress kerja. Penelitian sejalan oleh Ro'I dan Evi, (2022) mengenai hubungan antara pengetahuan pekerja tentang K3 dan pengawasan K3 dengan perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dan pengawasan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi PT.Pijar Sukma. Penelitian lainnya oleh Cici, (2022) terkait faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja di PT.X Jambi, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan usia pekerja, tingkat Pendidikan, dan kelelahan terhadap Perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan oleh pekerja di PT.X Jambi. Selain itu hasil penelitian oleh Ardilla dkk.,(2022) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*)

pada pekerja produksi di PT.X menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, kelelahan kerja, pelatihan k3, dan pengawasan dengan Perilaku tidak aman pada pekerja produksi PT.X tahun 2021.

PT. X adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang konstruksi selama kurang lebih 40 tahun, dan telah dipercayai untuk mengerjakan berbagai proyek pembangunan seperti pembangunan kantor, perumahan, serta pembangunan bangunan-bangunan komersial. Salah satu proyek konstruksi bangunan yang dikerjakan oleh PT.X saat ini adalah pembangunan sebuah kantor di area Sunter, Jakarta Utara yang sudah berlangsung sejak bulan Maret tahun 2022. Tahap proyek pembangunan kantor tersebut telah sampai pada tahap finishing lantai 3. Dalam proyek ini PT.X merupakan kontraktor utama dengan penanggung jawab lapangan yang terdiri dari 1 orang *deputi project manager*, 1 orang *site manager*, 2 orang pelaksana proyek, 1 orang drafter, 1 orang admin proyek, 1 orang manajer *safety* dan 1 orang *safety officer* Seluruh pekerja bekisting dan finishing yang turut mengambil bagian dalam proyek pembangunan kantor ini berjumlah 72 orang/pekerja. Beberapa bagian pekerjaan yang dilakukan dalam proyek tersebut yaitu penggalian, pengelasan, pemotongan besi, bekisting, pengecoran, instalasi listrik dan air, pemasangan *scaffolding* dan (*finishing*) pemasangan batu bata. Proses pekerjaan pada proyek ini memiliki banyak bahaya risiko seperti kejatuhan material atau alat kerja dari ketinggian, percikan api pada proses pengelasan, mata terkena serpihan besi, tangan terluka karena mesin gerindra, dan lain sebagainya.

PT.X tidak memiliki standar prosedur operasional tertulis dalam bentuk dokumen, setiap pekerjaan yang berlangsung hanya berpatokan pada metode kerja dan pekerja diatur melalui tata tertib tertulis yang dibuat oleh pihak K3. Dalam upaya meminimalisir kecelakaan kerja maka diberlakukan tata tertib proyek yang terdiri dari 12 poin yaitu dilarang keras bermain judi, berkelahi, konsumsi minuman keras atau obat-obat terlarang, membawa alat tajam atau senjata api, memasak di lokasi proyek, membuang air kecil dan air besar disembarangan tempat, membuang sampah sembarang, berada di area proyek tanpa APD, memelihara hewan, memasuki area

proyek tanpa izin, dan mengeluarkan barang proyek tanpa izin. Tata tertib tersebut kemudian menjadi patokan berperilaku aman dalam bekerja.

Berdasarkan data laporan bulanan (*monthly report*) yang dimulai dari bulan Maret 2022 hingga Mei 2023 tingkat kecelakaan kerja yang didokumentasikan oleh divisi HSE proyek pembangunan kantor dari PT.X tersebut berjumlah 17 kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan data laporan bulanan tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi awal pada bulan melalui *safety patrol* di lokasi proyek pembangunan kantor tersebut, terdapat pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap yaitu *safety shoes*, pada pekerjaan di ketinggian dengan bahaya risiko yaitu terjatuh dari ketinggian, pekerja sering tidak menggunakan *body harness*. Pekerja sering didapati merokok pada area kerja dan pada jam kerja walaupun adanya peraturan tertulis dan juga sanksi yang berlaku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2022 di area proyek selama 3 kali dalam 3 hari berturut-turut yaitu senin, selasa, dan rabu pada jam 11 WIB. Observasi awal dilakukan terhadap 10 orang pekerja, 6 pekerja bagian bekisting didapati tidak menggunakan alat pelindung diri yang standar, 3 dari 6 pekerja tersebut merokok saat bekerja. Perilaku yang sama juga dilakukan oleh pekerja pada bagian *finishing*, yaitu 2 orang pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri seperti *body harness* saat kerja diketinggian, 2 pekerja makan dan minum kopi pada area kerja serta bermain judi online pada jam kerja. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan 2 orang pekerja dari unit bekisting dan 2 orang pekerja unit *finishing* mengenai pelatihan K3 dan pengawasan lapangan, para pekerja menjelaskan bahwa mereka tidak pernah diberikan pelatihan K3 dan pengawasan lapangan tidak dilakukan setiap hari, dalam hal ini sangatlah jarang dilakukan *safety patrol*. Perilaku tidak aman dan minimnya aktivitas pengawasan K3 serta pelatihan yang diberikan memberikan dampak negatif terhadap pekerja dan juga perusahaan.

Beberapa kasus yang terjadi berdampak pada kerugian uang pada perusahaan karena harus membayar denda yang telah disepakati bersama dengan manajemen konstruksi, selain itu perusahaan juga mengalami kerugian saat membayar rumah sakit swasta yang menangani pekerja yang terjatuh dari ketinggian. Berdasarkan hasil

observasi awal yang dilakukan pada 10 pekerja di area proyek pada bagian bekisting dan finishing, diketahui pekerja melakukan Perilaku tidak aman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Kantor Oleh PT.X Di Jakarta Utara Pada Tahun 2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan kantor di Jakarta Utara yang ditangani oleh perusahaan konstruksi PT.X. Terdapat beberapa proses pekerjaan dalam proyek tersebut yang memiliki bahaya risiko tinggi. Data kecelakaan kerja pada proyek tersebut yang dikalkulasikan dari bulan Maret 2022 hingga Mei 2023, diketahui kecelakaan kerja yang tercatat sebanyak 17 kasus dan jumlah kasus tersebut belum terhitung dengan kasus kecelakaan ringan lainnya yang tidak sempat dilaporkan seperti tangan pekerja terluka akibat alat yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 6 orang pekerja bagian bekisting dan 4 orang pekerja bagian *finishing*, diketahui pekerja sering kali melakukan Perilaku tidak aman saat bekerja seperti tidak menggunakan alat pelindung diri dengan tepat, merokok saat bekerja, makan dan minum pada jam kerja, serta bermain judi online. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara singkat antara peneliti dan 2 orang pekerja dari bagian bekisting dan *finishing*, diketahui bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dan pengawasan pekerjaan tidak dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa kasus kecelakaan kerja pada PT.X dapat terjadi karena adanya Perilaku tidak aman oleh pekerja, maka perlu adanya penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara pada tahun 2022.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?

2. Bagaimana gambaran Perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran pengawasan K3 pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran pelatihan K3 pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran kelelahan pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara pengawasan K3 dengan Perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan antara pelatihan K3 dengan Perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan antara kelelahan pekerja dengan Perilaku tidak aman (unsafe action) pada proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara pada tahun 2022.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara pada tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran Perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran pengawasan K3 pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran kelelahan pekerja pada proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan antara pengawasan K3 dengan Perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan antara pelatihan K3 dengan Perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan antara kelelahan pekerja dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat tulisan ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022, serta ketrampilan dan skill dalam dunia kerja. Serta menjadi sumber informasi untuk keperluan penelitian selanjutnya.

1.5.2. Bagi Fakultas

1. Menjadi sumber referensi dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.
2. Menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.

1.5.3. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan masukan dan penyelesaian terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman pada pekerja proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara tahun 2022.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku tidak aman pada pekerja proyek pembangunan kantor PT.X di Jakarta Utara tahun 2022. Berdasarkan hasil observasi awal proyek pembangunan kantor oleh PT.X, diketahui bahwa selama 1 tahun 3 bulan dalam proses pekerjaan terdapat 17 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan dari laporan bulanan HSE, jumlah kasus tersebut belum terhitung dengan kasus-kasus kecelakaan ringan lainnya yang tidak dilaporkan. Penelitian ini dilakukan pada pekerja bekisting dan finishing pada proyek pembangunan kantor oleh PT.X di Jakarta Utara dengan jumlah populasi yaitu 72 pekerja, dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sama dengan jumlah

populasi yaitu 72 orang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder.